

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA KOPERASI KARYAWAN USAHA BHAKTI UNIVERSITAS MERDEKA MADIUN

Rusbiyanti Sripeni ¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

The purpose is: To determine the partially effect of accountability for the performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, To determine the partially effect of transparency on the performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, To determine the partially effect of participation of members on the performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, To determine the simultaneous effect of accountability, transparency and participation of members on the performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, and To determine which variables are have dominant effect on performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun. This research use a simple linear regression analysis The findings of the study indicate: Simultaneously, it can be seen that there is influence between the variables of accountability , transparency and participation of members on the performance of Cooperative Members of Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, Partially, it can be seen that there is influence of variables on performance accountability Employees Cooperative Effort Universitas Merdeka Madiun devotion; partially it can be seen that there is influence between variable transparency on the performance of the cooperative efforts of Consecrated University Employees Merdeka Madiun and partially, it can be seen that there is influence of variables on the performance of the cooperative participation of members of Bakti Merdeka University Business Employees Madiun

Keywords: *accountability, transparency, participation of members, the cooperative performance*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerjasama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan UU No 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknyalah apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara disamping sector perekonomian

lainnya. Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya (perusahaan), termasuk perusahaan koperasi menghendaki diperolehnya keuntungan laba yang wajar. Bahkan apabila lebih besar keuntungan laba itu diperoleh, akan dirasakan lebih memuaskan para pemilik modal. Seperti diketahui koperasi dikelola oleh pengurus yang dipilih oleh rapat anggota, oleh karena itu pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota adapun tugas dan pekerjaan pengurus yang harus mendapat pertimbangan dan pengesahan oleh rapat anggota seperti perolehan pendapatan dan biaya operasi serta hal-hal lainnya yang dipandang perlu untuk operasional koperasi.

Pada pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 disebutkan prinsip koperasi, yaitu Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Koperasi Konsumen, koperasi yang beranggotakan para konsumen

dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi. Koperasi Produsen, koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya. Koperasi Pemasaran, koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya. Koperasi Jasa, koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

Seperti halnya bentuk badan usaha lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal, adapun modal koperasi terdiri atas Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri meliputi Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dana Cadangan dan Hibah. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari anggota dan calon anggota, koperasi dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, penerbitan obligasi dan surat

uang lainnya dan sumber lain yang sah.

Faktor yang mempengaruhi kinerja dan perkembangan koperasi bisa dari internal maupun eksternal koperasi yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Dari sisi internal perusahaan, dorongan positif bisa dalam bentuk peran aktif setiap anggotanya dalam setiap kegiatan operasi ataupun kinerja pengurus koperasi yang memiliki jiwa kewirausahaan/entrepreneurship yang tinggi, sehingga mampu mengembangkan dan memajukan koperasi yang dijalanannya. Namun demikian hal yang negatif pun seringkali muncul dari sisi internal koperasi seperti halnya keuntungan yang seharusnya ditujukan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggota, melainkan untuk keuntungan politis kelompok tertentu. Pengurus koperasi kadangkala merangkap jabatan birokratis, politis atau jabatan kemasyarakatan, sehingga terjadinya konflik peran (*conflict of interest*). Konflik yang berlatar belakang non koperasi dapat terbawa ke dalam lembaga koperasi, sehingga mempengaruhi citra koperasi.

Sampai dengan saat ini koperasi masih diberikan perhatian khusus dan diberikan kemudahan dalam berbagai hal terutama masalah permodalan, sehingga seyogyanya para pengurus koperasi seharusnya tidak terlena. Pengurus koperasi harus dapat mengelola koperasi dengan sungguh-sungguh dan menjalankan prinsip *accountability*.

Para pengurus koperasi harus dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengemban amanah yang diterima, yakni mengelola koperasi secara terbuka, tidak menutupi pengelolaan koperasi dari anggotanya, mengelola secara sehat, bebas dari penyimpangan, mandiri, berani menolak intervensi bila tidak

berhubungan dengan koperasi itu sendiri dan lainnya. Hal-hal di atas mengakibatkan dalam tubuh koperasi akan sangat rentan dengan tindak pidana korupsi.

Sedangkan dari sisi eksternal, terdapat semacam ambiguitas pemerintah dalam konteks pengembangan koperasi. Karena sumberdaya dan budidaya koperasi lebih di alokasikan untuk menguraikan konflik-konflik sosial politik, maka agenda ekonomi konkret tidak dapat diwujudkan. Koperasi jadi impoten, di mana fungsi sebagai wahana mobilisasi tidak dan perjuangan perekonomian rakyat kecil tidak berjalan.

Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun memiliki dua jenis usaha diantaranya unit usaha simpan pinjam dan unit toko. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti khususnya pada unit usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam dalam kegiatannya tidak terlepas dari masalah pembukuan. Salah satunya adalah menganalisis laporan keuangan dimana analisisnya harus diketahui oleh para anggota Koperasi, terutama pengurus dan badan pemeriksa. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan keuangan setiap tahunnya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi, perlu adanya akuntabilitas, transparansi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota koperasi. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi, maka penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota

terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial akuntabilitas terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial transparansi terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
5. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Dengan Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam pemahaman terhadap disiplin ilmu akuntansi, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan masalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota, serta kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
2. Bagi Obyek Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun

sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu peningkatan kesejahteraan anggotanya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan mengenai topik-topik yang berkaitan yang dapat dijadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan didalam menyusun rencana selanjutnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam penyusunan penelitian ini dapat lebih terarah maka diperlukan adanya pembatasan permasalahan. Dalam penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pembahasan hanya pada akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota, serta kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.

TINJAUAN PUSTAKAI

Koperasi berasal dari kata cooperative, yang berarti usaha bersama. (Mardiasmo, 2009). Dari berbagai definisi yang ada mengenai koperasi, terdapat hal-hal yang menyatukan pengertian koperasi, yaitu: koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi sama, yang ingin dipenuhi secara bersama melalui pembentukan perusahaan bersama yang dikelola dan diawasi secara demokratis; koperasi adalah perusahaan, dimana orang-orang berkumpul tidak untuk menyatukan modal atau uang, melainkan sebagai akibat adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi; dan koperasi adalah perusahaan yang harus memberi pelayanan ekonomi kepada anggota. Sedangkan menurut

Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang/badan hukum koperasi yang merupakan atas susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi Indonesia adalah kumpulan dari orang secara bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan kerja untuk memajukan kepentingan perekonomian anggota dan masyarakat umum. Selain itu Koperasi juga merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota.

Koperasi bersifat gotong royong, kerja sama dan mempunyai solidaritas yang kuat. Didalam perkoperasian secara langsung mendidik anggotanya untuk hidup hemat, suka menabung, menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, menjauhi sifat boros, dan tidak bergaya hidup mewah. Pengertian organisasi ekonomi dalam UUD Nomor 12 Tahun 1967 menggariskan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Pengertian organisasi ekonomi dalam undang-undang tersebut dimana koperasi diberikan kebebasan berusaha dan mencari keuntungan yang wajar bagi kepentingan

anggotanya dengan tidak mengabaikan fungsi sosial sebagai watak asli koperasi. Hal ini tercermin dalam pembagian keuntungan melalui dana-dana pembangunan, dana sosial, dana pendidikan, dan lain-lain. Semakin besar keuntungan yang diperoleh koperasi, semakin besar pula dana yang disediakan untuk pembangunan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat wilayahnya.

Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut ini beberapa prinsip koperasi :

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
- 3) Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
- 4) Modal diberi balas jasa secara terbatas.
- 5) Koperasi bersifat mandiri.

Ciri-ciri organisasi koperasi berorientasi pada upaya peningkatan pendapatan masyarakat golongan ekonomi lemah. Sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang (UU) nomor 2/1992 tentang perkoperasian, ciri-ciri koperasi sebagai badan usaha dapat dipertegas dan dirinci sebagai berikut: dimiliki oleh anggota yang tergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama, para anggota bersepakat untuk membangun usaha bersama atas dasar kekuatannya sendiri dan atas dasar kekeluargaan, didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya, dan tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan

anggota. Bentuk koperasi dalam Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1959 (Pasal 13 Bab IV) ialah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara-cara pemusatan, penggabungan dan perindukannya, yaitu koperasi primer, koperasi sekunder, koperasi pusat, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Menurut Klasik, jenis koperasi ada 3, yaitu: koperasi pemakaian (koperasi warung, koperasi sehari-hari, koperasi distribusi, warung andil, dan sebagainya), koperasi penghasil atau koperasi produksi, dan koperasi simpan-pinjam. Sedangkan berdasarkan aktivitas ekonomi para anggotanya, jenis koperasi terbagi menjadi tiga, yaitu: koperasi produsen, koperasi konsumen, dan koperasi kredit atau jasa pembiayaan.

Konsep dan Pengertian Akuntabilitas

Dalam definisi tradisional, Akuntabilitas adalah istilah umum untuk menjelaskan betapa sejumlah organisasi telah memperlihatkan bahwa mereka sudah memenuhi misi yang mereka emban. Definisi lain menyebutkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya.

Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Teguh Arifiyadi, 2008).

Konsep tentang Akuntabilitas secara harfiah dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai "yang dapat dipertanggungjawabkan". Atau dalam

kata sifat disebut sebagai *accountable*. Lalu apa bedanya dengan *responsibility* yang juga diartikan sebagai "tanggung jawab". Pengertian *accountability* dan *responsibility* seringkali diartikan sama. Padahal maknanya jelas sangat berbeda. Beberapa ahli menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan birokrasi, *responsibility* merupakan otoritas yang diberikan atasan untuk melaksanakan suatu kebijakan. Sedangkan *accountability* merupakan kewajiban untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperolehnya tersebut.

Berkaitan dengan istilah akuntabilitas, Sirajudin H Saleh dan Aslam Iqbal berpendapat bahwa akuntabilitas merupakan sisi-sisi sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi akuntabilitas internal dan eksternal seseorang. Dari sisi internal seseorang akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban orang tersebut kepada Tuhan-nya. Sedangkan akuntabilitas eksternal seseorang adalah akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat.

Deklarasi Tokyo mengenai petunjuk akuntabilitas publik menetapkan pengertian akuntabilitas yakni kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban fiskal, manajeria dan program. Ini berarti bahwa akuntabilitas berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi (penilaian) mengenai standard pelaksanaan kegiatan, apakah standar yang dibuat sudah tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan apabila dirasa sudah tepat, manajemen memiliki tanggung jawab untuk

mengimplementasikan standard-standard tersebut. Akuntabilitas juga merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu. Pengendalian (control) sebagai bagian penting dalam manajemen yang baik adalah hal yang saling menunjang dengan akuntabilitas. Dengan kata lain pengendalian tidak dapat berjalan efisien dan efektif bila tidak ditunjang dengan mekanisme akuntabilitas yang baik demikian juga sebaliknya.

Media akuntabilitas yang memadai dapat berbentuk laporan yang dapat mengekspresikan pencapaian tujuan melalui pengelolaan sumber daya suatu organisasi, karena pencapaian tujuan merupakan salah satu ukuran kinerja individu maupun unit organisasi. Tujuan tersebut dapat dilihat dalam rencana strategik organisasi, rencana kinerja, dan program kerja tahunan, dengan tetap berpegangan pada Rencana Jangka Panjang dan Menengah (RJPM) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Media akuntabilitas lain yang cukup efektif dapat berupa laporan tahunan tentang pencapaian tugas pokok dan fungsi dan target-target serta aspek penunjangnya seperti aspek keuangan, aspek sarana dan prasarana, aspek sumber daya manusia dan lain-lain.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kewajiban-kewajiban atau tanggungjawab dari individu-individu atau pengurus koperasi yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya.

Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada anggota koperasi.

Transparansi

Transparansi (Krina, 2003 : 14) adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Menurut UNDP (Mardiasmo, 2009 : 18) transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan. Transparansi dapat diketahui banyak pihak mengenai pengelolaan keuangan daerah dengan kata lain segala tindakan dan kebijakan harus selalu dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh umum.

Tujuan transparansi adalah menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Menurut Krina (2003 : 15) bentuk transparansi yaitu:

- 1) Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggung jawab.

Pemerintah harus terbuka mungkin mengenai keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Mereka harus mempunyai alasan untuk setiap keputusan dan informasi rahasia jika masyarakat menginginkannya. Cara untuk mengetahui penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya dan tanggung jawab yaitu adanya situs internet yang menyediakan informasi

tentang laporan keuangan daerah, adanya papan pengumuman yang menyediakan informasi tentang laporan keuangan daerah, di dalam koran lokal tersedia informasi tentang laporan keuangan daerah dan adanya laporan tahunan yang menyediakan informasi tentang laporan keuangan daerah.

2) Kemudahan akses informasi.

Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu tentang kebijakan ekonomi dan pemerintahan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh para pelaku swasta. Data tersebut harus bebas didapat dan siap tersedia. Cara untuk mengetahui kemudahan akses informasi yaitu adanya acuan pelayanan, adanya perawatan data, adanya laporan kegiatan publik dan prosedur keluhan.

3) Menyusun suatu mekanisme pengaduan.

Cara untuk mengetahui menyusun suatu mekanisme pengaduan yaitu adanya kotak saran untuk membantu sistem pengelolaan keuangan daerah, adanya respon dari Bawasda terhadap pengaduan pelanggaran peraturan atau permintaan pembayaran uang suap dalam pengelolaan keuangan daerah.

4) Meningkatkan arus informasi.

Cara meningkatkan arus informasi yaitu melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintahan. Cara untuk mengetahui meningkatkan arus informasi yaitu adanya fasilitas yang menampung pertanyaan-pertanyaan masyarakat tentang pengelolaan keuangan daerah, adanya kerjasama pemerintah dengan media masa dalam menyebarkan informasi tentang pengelolaan keuangan daerah, mengadakan pertemuan

masyarakat untuk memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan daerah.

Terkait dengan penelitian ini maka dapat dirumuskan bahwa transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan koperasi, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya (Sastropoetro; 1995). Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan.

Partisipasi masyarakat merujuk Hetifah Sj. Soemarto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu

maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-cetered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi anggota adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keanggotaannya dalam koperasi.

Kinerja Koperasi

Mulyadi (2001:415) mendefinisikan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian kinerja (*job performance* atau *actual performance*) adalah hasil

kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, Anwar Prabu, 2002:67). Istilah penilaian kinerja (*performance appraisal*) memiliki pengertian yang sama dengan evaluasi kinerja (*performance evaluation*). Handoko (2002:135), mendefinisikan penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui nama organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.

Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi (Mulyadi, 2001:415).

Bila informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja maka informasi yang memenuhi kebutuhan adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang mempunyai peran tertentu dalam organisasi.

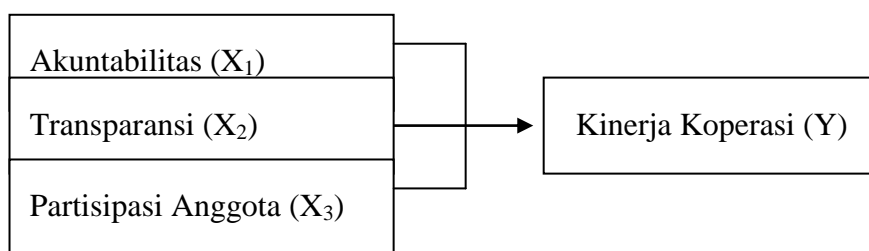
Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerjanya pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Mulyadi (2001:415) menyebutkan bahwa bila Kerangka Pemikiran

penilaian prestasi kerja dilaksanakan dengan baik, tertib dan benar selain dapat membantu meningkatkan motivasi kerja juga sekaligus meningkatkan loyalitas organisasi pada karyawan.

Kerangka pemikiran penelitian ini seperti dilukiskan dalam gambar berikut ini.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Dari pokok permasalahan dan kajian teori dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial akuntabilitas terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
2. Ada pengaruh secara parsial transparansi terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
3. Ada pengaruh secara parsial partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.
4. Ada pengaruh secara simultan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun.

kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Di samping itu, penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2002:46).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Bhakti Universitas Merdeka Madiun.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. (Suharsimi Arikunto, 2002 :115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun yang berjumlah 176 orang. Mengingat jumlah populasi besar maka dalam penelitian ini diambil sampel.

Berkenaan dengan penetapan responden dalam penelitian ini, lebih lanjut dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1993:107) bahwa “ apabila

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan mengambil sampel dari populasi seluruh anggota Koperasi Karyawan Bhakti Universitas Merdeka Madiun dan menggunakan

subyeknya lebih dari 100 (seratus) orang maka sebaiknya diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, sedangkan jika subyeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan, biaya, waktu dan tenaga yang ada pada peneliti dan mengingat jumlah respon dalam penelitian dengan menggunakan teknik random sampling (acak). Populasi dalam penelitian ini diambil sejumlah 85 orang dari jumlah anggota Koperasi Usaha Bhakti Universitas Merdeka Madiun, yang diharapkan dapat mewakili populasi yang ada.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi (LAN,1999:3).
- b. Akuntabilitas adalah kewajiban-kewajiban atau tanggungjawab dari individu-individu atau pengurus koperasi yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada anggota koperasi.
- c. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan koperasi, yakni informasi tentang kebijakan, proses

pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai

- d. Partisipasi anggota adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keanggotaannya dalam koperasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Daftar pertanyaan atau questioner. Instrumen penelitian tersebut selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif, yaitu Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat sekarang berdasarkan faktar yang nampak.
2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap variabel dependen (kinerja koperasi).

Agar model regresi tersebut dapat digunakan untuk estimasi, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan bahwa model tersebut tidak melanggar terhadap asumsi tersebut. Menurut Gujarati (1999:111), apabila asumsi klasik tidak dilanggar maka estimator OLS (*Ordinary Least Square*) akan BLUE (*Best Linier Unbiases Estimator*),

artinya estimator tersebut tidak bias dan mempunyai varians yang minimum. Asumsi-asumsi klasik yang umumnya dianggap penting untuk diuji adalah multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji F dan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Uji F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan.
- b. Uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X_1)

NO.	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,747	0,3	Valid
2.	2	0,832	0,3	Valid
3.	3	0,796	0,3	Valid
4.	4	0,839	0,3	Valid

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 4 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (items) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang "signifikan" dengan skor total. Dengan demikian, 4 butir (items) variabel

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X_2)

NO.	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,799	0,3	Valid
2.	2	0,770	0,3	Valid
3.	3	0,790	0,3	Valid
4.	4	0,884	0,3	Valid

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 4 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (items) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang "signifikan" dengan skor total. Dengan demikian, 4 butir (items) variabel transparansi (X_2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengolahan data dilakukan menggunakan program statistik komputer release SPSS 10.0 (*Statistical Program for Social Science*). Hasil pengolahan data untuk uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

a. Uji validitas variabel akuntabilitas

Hasil uji validitas variabel akuntabilitas (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini

akuntabilitas (X_1) tersebut adalah "valid" atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

b. Uji validitas variabel transparansi

Hasil uji validitas variabel transparansi (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini

tersebut adalah "valid" atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

c. Uji validitas variabel partisipasi anggota

Sedangkan uji validitas variabel partisipasi anggota (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggota

NO.	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,774	0,3	Valid
2.	2	0,779	0,3	Valid
3.	3	0,735	0,3	Valid
4.	4	0,843	0,3	Valid
5.	5	0,782	0,3	Valid
6.	6	0,828	0,3	Valid

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 3 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (items) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang “signifikan” dengan skor total. Dengan demikian, 3 butir (items) variabel partisipasi anggota

(X_3) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

d. Uji validitas variabel Kinerja koperasi
Hasil uji validitas variabel Kinerja koperasi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Koperasi

NO.	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,791	0,3	Valid
2.	2	0,840	0,3	Valid
3.	3	0,788	0,3	Valid
4.	4	0,787	0,3	Valid
5.	5	0,851	0,3	Valid
6.	6	0,781	0,3	Valid

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 4 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, artinya seluruh butir (items) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang “signifikan” dengan skor total. Dengan demikian, 4 butir (items) variabel Kinerja koperasi (Y) tersebut adalah “valid” atau sah

digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel kinerja koperasi (Y), akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), partisipasi anggota (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y, X_1 , X_2 Dan X_3

NO.	Variabel	Alpha hitung	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	X_1	0,8167	0,6	Reliabel
2.	X_2	0,8189	0,6	Reliabel
3.	X_3	0,7977	0,6	Reliabel
4.	Y	0,8003	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengujian reliabilitas variabel akuntabilitas
 Pengujian reliabilitas variabel akuntabilitas (X_1) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel akuntabilitas adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar $0,8167 > 0,6$.
- 2) Pengujian reliabilitas variabel transparansi
 Pengujian reliabilitas variabel transparansi (X_2) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel transparansi adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar $0,8189 > 0,6$.
- 3) Pengujian reliabilitas variabel partisipasi anggota
 Pengujian reliabilitas variabel partisipasi anggota (X_3) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel partisipasi anggota adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar $0,7977 > 0,6$.
- 4) Pengujian reliabilitas terhadap variabel Kinerja koperasi

Pengujian reliabilitas terhadap variabel kinerja koperasi (Y) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel kinerja koperasi adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar $0,8003 > 0,6$.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variable independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Menurut pendapat Santoso dalam Duwi Priyatno (2010:81) bahwa pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 6. COEFFICIENTS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.913	.422		-2.161	.034		
	akuntabilitas	.561	.119	.436	4.717	.000	.472	2.120
	transparansi	.322	.101	.273	3.179	.002	.547	1.829
	partisipasi anggota	.282	.116	.226	2.421	.018	.464	2.155

a. Dependent Variable: kinerja koperasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk akuntabilitas sebesar 2,120, transparansi sebesar 1,829 dan partisipasi anggota sebesar

2,155. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam Tabel 7. Correlations

model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman rho yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independent. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

			Unstandardized Residual	akuntabilitas	transparansi	partisipasi anggota
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.051	-.015	.025
		Sig. (2-tailed)	.	.646	.892	.818
		N	85	85	85	85
akuntabilitas		Correlation Coefficient	.051	1.000	.556**	.625**
		Sig. (2-tailed)	.646	.	.000	.000
		N	85	85	85	85
transparansi		Correlation Coefficient	-.015	.556**	1.000	.565**
		Sig. (2-tailed)	.892	.000	.	.000
		N	85	85	85	85
partisipasi anggota		Correlation Coefficient	.025	.625**	.565**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.818	.000	.000	.
		N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara akuntabilitas dengan Unstandardized residual sebesar 0,646. Korelasi antara transparansi dengan Unstandardized residual sebesar 0,892. Korelasi antara partisipasi anggota dengan Unstandardized residual sebesar 0,818. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.661	.3062	2.171

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota, transparansi, akuntabilitas

b. Dependent Variable: kinerja koperasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,171. Jadi karena $2,031 < 2,171 < 2,351$ maka menurut Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004) adalah tidak ada autokorelasi.

Analisa Regresi Linier Berganda

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden tinggal memberikan pilihan pada alternatif jawaban yang tersedia.

Hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan guna pengujian hipotesa, yaitu (1) Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun; (2) akuntabilitas; (3) transparansi; (4) partisipasi anggota.

Selanjutnya data hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda dan diolah menggunakan program *statistic computer SPSS* versi.10.0.

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.913	.422		-2.161	.034
	akuntabilitas	.561	.119	.436	4.717	.000
	transparansi	.322	.101	.273	3.179	.002
	partisipasi anggota	.282	.116	.226	2.421	.018

a. Dependent Variable: kinerja koperasi

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,913 + 0,561 X_1 + 0,322 X_2 + 0,282 X_3$$

Nilai konstanta sebesar -0,741 menunjukkan bahwa apabila variabel

akuntabilitas (X_1); transparansi (X_2) dan partisipasi anggota (X_3) diabaikan dalam analisis, maka Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun (Y) akan berkurang sebesar 0,913.

Penjabaran dari model persamaan

regresi tersebut, sebagai berikut

1. Pengaruh antara akuntabilitas terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun

a. Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_1) diketahui sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya apabila akuntabilitas naik 1 satuan maka Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun akan naik pula sebesar 0,561 satuan, dengan catatan variabel X_2 dan X_3 tetap.

b. Nilai t hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar 4,7174 dan nilai sig. sebesar 0,000 atau 0,00% maka berarti pengaruh akuntabilitas terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%. Sebab t hitungnya = 4,717 lebih besar dari t tabelnya = 2,000 atau sig. sebesar 0,00% lebih kecil dan 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara parsial akuntabilitas terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

2. Pengaruh antara transparansi terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun

a. Koefisien regresi variabel transparansi (X_2) diketahui sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya apabila transparansi naik 1 satuan, maka Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun akan naik sebesar 0,322 satuan, dengan catatan variabel X_1 dan X_3 tetap.

b. Nilai t hitung untuk variabel

transparansi sebesar 3,179 dan besarnya sig. adalah 0,002 atau 0,2% maka berarti pengaruh transparansi terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%, sebab t hitungnya = 3,179 lebih besar dan t tabelnya = 2,000 atau sig. sebesar 0,2% lebih kecil dan 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial transparansi terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

3. Pengaruh antara partisipasi anggota terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun

a. Koefisien regresi variabel partisipasi anggota (X_3) diketahui sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya apabila partisipasi anggota naik 1 satuan, maka Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun akan naik sebesar 0,282 satuan, dengan catatan variabel X_1 dan X_2 tetap.

b. Nilai t hitung untuk variabel partisipasi anggota sebesar 2,421 dan besarnya sig. adalah 0,018 atau 1,8% maka berarti pengaruh partisipasi anggota terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%, sebab t hitungnya = 2,421 lebih besar dan t tabelnya = 2,000 atau sig. sebesar 1,8% lebih kecil dan 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial partisipasi anggota terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

3. Uji F / Uji Serempak

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh ketiga variabel bebas, yaitu akuntabilitas (X_1); transparansi (X_2) dan partisipasi anggota (X_3) secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun (Y) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 10. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.667	3	5.222	55.697	.000 ^a
	Residual	7.595	81	9.376E-02		
	Total	23.262	84			

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota, transparansi, akuntabilitas

b. Dependent Variable: kinerja koperasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 55,697. Sedangkan nilai dari F tabel pada derajat keyakinan 95% adalah 2,76. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel akuntabilitas (X_1); transparansi (X_2) dan partisipasi anggota (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih besar dari pada F tabel, pada tingkat keyakinan 95%.

Hal ini juga dapat dilihat dan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), sedangkan pengaruh ketiga variabel

bebas (X) secara simultan terhadap variabel kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun dalam tabel 4.23 adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima, artinya ketiga variabel bebas, yaitu akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

Analisa Determinasi

Sedangkan hasil analisis determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.661	.3062

a. Predictors: (Constant), partisipasi anggota, transparansi, akuntabilitas

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,674. Artinya bahwa variasi dan ketiga variabel bebas, yaitu akuntabilitas, transparansi dan

partisipasi anggota memberikan kontribusi pada kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 67,4% sedangkan 32,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

termasuk dalam penelitian.

Analisa korelasi parsial (r)

Hasil analisis korelasi parsial (r)
dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 12. CORRELATIONS

		kinerja koperasi	akuntabilitas	transparansi	partisipasi anggota
kinerja koperasi	Pearson Correlation	1.000	.759**	.681**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85
akuntabilitas	Pearson Correlation	.759**	1.000	.614**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	85	85	85	85
transparansi	Pearson Correlation	.681**	.614**	1.000	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	85	85	85	85
partisipasi anggota	Pearson Correlation	.695**	.686**	.622**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisa korelasi parsial dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut:

- a. Sedangkan koefisien korelasi X_1 (akuntabilitas) adalah sebesar 0,756 artinya kontribusi variabel akuntabilitas terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 0,756 atau 75,6%, dengan catatan bahwa variabel X_2 dan X_3 adalah konstan.
- b. Sedangkan koefisien korelasi X_2 (transparansi) adalah sebesar 0,681 artinya kontribusi variabel transparansi terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 0,681 atau 68,1%, dengan catatan bahwa variabel X_1 dan X_3 adalah konstan.
- c. Sedangkan koefisien korelasi X_3 (partisipasi anggota) adalah sebesar 0,695 artinya kontribusi variabel partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 0,695 atau 69,5%, dengan catatan bahwa variabel X_1 dan X_2 adalah konstan.

6. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun

Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun adalah akuntabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi, di mana variabel akuntabilitas memiliki angka *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,436 lebih besar dari variabel transparansi sebesar 0,273 dan variabel partisipasi anggota yang hanya sebesar 0,226.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun. Demikian juga ada pengaruh secara parsial transparansi terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun. Dan ada pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dapat

diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

Kontribusi variabel akuntabilitas terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 75,9%. Variabel transparansi mempunyai kontribusi terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 68,1%. Sedangkan variabel partisipasi anggota mempunyai kontribusi terhadap kinerja koperasi mengajukan kredit pada Koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun sebesar 69,5%.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun adalah akuntabilitas. Adanya pengaruh akuntabilitas yang sedikit lebih dominan dibandingkan dengan variabel transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel akuntabilitas terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.
3. Secara parsial dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel transparansi terhadap

kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

4. Secara parsial dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variabel partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi Karyawan Usaha Bakti Universitas Merdeka Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2002, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Refika Aditama.
- Duwi Priyatno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hetijah Sj.Sumarto, 2003, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK, Cetakan, Keempat*, Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Kepala LAN Nomor 589/IX/6/Y/1999 tentang *Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Loina Krina. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas*, Bandung: Alfabeta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun, 2002, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Santoso Sastropetro, 1995, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.

- Sirajudin H Saleh & Aslam Iqbal, "Accountability", Chapter I in a Book "Accountability The Endless Prophecy" edited by Sirajudin H Saleh and Aslam Iqbal, Asian and Pacific Development Centre, 1995.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi II, Cetakan ke 14, Yogyakarta: BPF.
- Undang-Undang No 12 tahun 1967 tentang *Perkoperasian*.
- Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.